

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia, berkembang pula dunia usaha baik pada sektor industri, keuangan, perdagangan maupun jasa. Hal ini menimbulkan persaingan yang sangat ketat dan tidak bisa dihindarkan serta semakin terasanya kebutuhan untuk mengendalikan segala aktivitas perusahaan yang semakin kompleks tersebut. Tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba dapat terhambat karena ketidakefisienan. Untuk mengatasi masalah tersebut, pimpinan perusahaan memerlukan alat bantu yang berfungsi untuk mengendalikan segala aktivitas perusahaan agar dapat dijalankan dengan efektif dan efisiensi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan. Alat bantu yang berfungsi sebagai pengendali ini disebut pengendalian internal.

Kondisi seperti ini memacu perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan seefisien mungkin seperti pemakaian air yang dikelola oleh PDAM Kota Bandung. Perusahaan daerah air minum ini memproduksi air bersih yang digunakan oleh seluruh masyarakat kota Bandung. Perusahaan ini telah memiliki pengendalian internal agar dapat mengembangkan usahanya ke arah yang lebih maju. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi sampai seminimal mungkin segala bentuk tindakan yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan

seperti adanya kekeliruan-kekeliruan dan penyelewengan-penyelewengan yang dapat terjadi dalam suatu operasi perusahaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut harus adanya pengendalian, dimana ruang lingkup dan luasnya perusahaan sebagai suatu kesatuan organisasi akan mempengaruhi dan menjadikannya lebih kompleks. Karena semakin besar suatu organisasi semakin luas pula rentang kendali yang dipikul oleh pimpinan. Hal ini mengakibatkan manajemen tidak mungkin lagi secara langsung mengawasi jalannya operasi perusahaan secara keseluruhan. Di pihak lain tanggung jawab manajemen adalah untuk mencegah, menemukan kesalahan perusahaan dan penggelapan yang terjadi sehingga tujuan perusahaan itu dapat dicapai. Untuk itu manajemen dituntut untuk dapat menciptakan suatu pengelolaan yang optimal, dengan mempertimbangkan manfaat dan biayanya.

Suatu alat yang diciptakan pimpinan tersebut adalah fungsi pemeriksaan internal yang merupakan salah satu aspek dari pengendalian internal, dengan adanya fungsi ini maka pimpinan dapat lebih mudah mengendalikan seluruh kegiatan atau fungsi yang ada dalam perusahaan dalam berbagai situasi termasuk masalah kecurangan, pemborosan, ketidakefektifan dan ketidakefisienan.

Semakin meningkatnya persaingan dalam dunia usaha, maka suatu perusahaan semakin dituntut untuk dapat memilih dan melaksanakan strategi perusahaan yang tepat. Selanjutnya untuk dapat terus bertahan suatu perusahaan membutuhkan penghasilan, salah satu sumber pokok penghasilan perusahaan adalah melalui penjualan produk dan jasanya. Penjualan adalah suatu transaksi

yang menyangkut pemindahan hak milik dari penjual kepada pembeli termasuk pula resiko-resiko yang timbul akibat dari pemilikan tersebut.

Penjualan merupakan fungsi yang cukup tinggi bagi kelangsungan hidup perusahaan. Ditemuinya kecurangan, pemborosan, ketidakefektifan dan ketidakefisienan yang dalam hal ini merugikan perusahaan, sehingga diperlukan suatu pengendalian yang dapat memeriksa dan mengevaluasinya.

Pengendalian internal penjualan dilakukan untuk menjamin kelancaran aktivitas sehingga sesuatunya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, memberikan jaminan terhadap kebenaran dan kelengkapan akibat financial dari pola penjualan sehingga akan menghindari adanya penyalahgunaan dan penyelewengan sampai batas maksimum, apabila tetap terjadi juga dapat membantu dalam menekan biaya-biaya yang akan dikeluarkan sehubungan dengan kesalahan atau penyelewengan tersebut dan dapat mengambil keputusanyang tepat.

Atas uraian tersebut di atas, dapat dilihat pentingnya peranan audit internal yang dilakukan dalam mendorong efektivitas pengendalian internal penjualan, dalam hal ini penjualan air bersih dalam PDAM kota Bandung. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul:

***“Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Atas Penjualan Air minum pada PDAM kota Bandung”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan audit internal atas penjualan air bersih yang di jalankan PDAM kota Bandung sudah memadai.
2. Apakah pengendalian intenal atas penjualan air bersih yang telah dilakukan oleh PDAM kota Bandung sudah efektif.
3. Bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas penjualan air minum di PDAM kota Bandung.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menilai pelaksanaan audit internal atas penjualan air bersih yang dijalankan oleh PDAM kota Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menilai pelaksanaan pengendalian internal atas penjualan air bersih yang dijalankan oleh PDAM kota Bandung.
3. Untuk mengentahui seberapa besar berperan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas penjualan air minum

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini akan berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, untuk memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan yang dapat menunjang kemajuan perusahaan di masa mendatang.
2. Bagi penulis sendiri, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai praktik-praktik akuntansi yang umumnya dilaksanakan perusahaan, serta memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Sidang Ujian Sarjana pada jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
3. Bagi masyarakat, terutama di lingkungan perguruan tinggi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat sebagai bahan bacaan untuk menambah informasi dan menambah pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah, serta membantu dalam pengembangan ilmu terutama ilmu ekonomi yang terkait.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan strategi yang tepat dalam menjalankan seluruh kegiatan perusahaan. Dengan adanya strategi tersebut akan lebih memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Namun dengan berkembangnya suatu perusahaan akan menghasilkan ruang lingkup yang semakin luas yang harus dikendalikan, maka akan timbul kesulitan yang disebabkan

adanya keterbatasan dalam ruang lingkup yang dikendalikan, sehingga pimpinan perusahaan merasa perlu untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan, tetapi tanggung jawab secara keseluruhan tetap berada ditangan pimpinan. Selain itu dalam mengatasi permasalahan tersebut pihak manajemen memerlukan suatu alat bantu untuk melakukan pengendalian yang memadai, oleh karena itu suatu pengendalian internal yang memadai sungguh sangat dibutuhkan.

Untuk menggambarkan lingkup audit internal modern yang luas dan tidak terbatas maka Pengertian Audit Internal menurut *Lawrence B. Sawyer, JD, CIA, PA, dan James H. Scheiner, Ph.D.* dalam bukunya *Audit Internal Sawyer's (2005:10)* adalah :

*“Audit Internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan control yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal dan kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumberdaya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif—semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif”.*

Dari definisi diatas mengenai audit internal dapat diperoleh bahwa audit internal merupakan suatu kegiatan yang bebas dari segala tekanan untuk menilai semua aktivitas perusahaan sehingga dapat diketahui apakah pengendalian internal yang ada dalam perusahaan sudah efektif atau belum. Pemeriksaan internal dilakukan secara sistematis dan terarah agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar sehingga perlu dilakukan pembuatan perencanaan terlebih dahulu,

bagian pemeriksaan ini sangat penting artinya karena merupakan landasan atau pedoman mengenai pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Perlunya pengendalian internal yang memadai tercermin dalam definisi menurut **Arens's (2006; 836)** adalah:

***“Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operation. It help an organization accomplish its objective by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes”.***

Pernyataan di atas merupakan konsep kunci audit internal yang baru, dalam hal ini adanya kegiatan memberikan jaminan keyakinan dan konsultasi serta audit internal dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah guna meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal juga memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian, dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi. Perubahan yang mendasari adanya definisi baru tersebut adalah untuk memperoleh gambaran tentang profesi audit internal secara lebih baik mengenai jasa yang diberikan auditor internal serta sebagai pemberi nilai tambah bagi organisasi.

Menyadari akan kegiatan yang independen bahwa pengendalian internal menjadi sangat penting, namun pengendalian yang ada itu belum tentu baik. Apakah pengendalian itu telah berhasil pada perusahaan lain walaupun hal ini pada perusahaan sejenis sekalipun. Mengenai tujuan audit internal sebenarnya sudah tersirat dalam definisi audit internal itu sendiri, yaitu membantu seluruh anggota manajemen agar dapat melaksanakan tanggung jawab secara efektif,

dengan cara memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, saran, dan keterangan dari operasi perusahaan dan diperiksanya. Pengertian penjualan secara umum yaitu bahwa penjualan merupakan suatu kegiatan bisnis yang berupa penyerahan serta pemindahan kepemilikan barang selanjutnya dan jasa kepada konsumen, seta pihak pejualan atau produsen memperoleh imbalan atau penerimaan uang maupun usaha atau akibat-akibat finansial lainnya. Sedangkan tujuan diadakan pemeriksaan internal terhadap penjualan itu untuk mengetahui dan menilai mengenai kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal. Penjualan yang sedang berjalan secara kualitas hasil pekerjaan dan menganalisa hasil pemeriksaan serta penilaian yang telah dilakukan sehingga apabila ada kekurangan dapat dilakukan perbaikan. Keberadaan pengendalian penjualan dalam suatu perusahaan jasa air bersih adalah sangat penting peranannya keterbatasan waktu dan kemampuan pimpinan menjadi sebab menjadi sebab diperlukannya suatu staff auditor yang sifatnya independen, dalam arti tidak terlibat dalam kegiatan operasional.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa audit internal mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu manajemen untuk mengawasi dan menilai semua efektivitas didalam perusahaan yang berkaitan dengan berbagai aspek yang mempengaruhi jalannya kegiatan operasional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menarik suatu hipotesis sebagai berikut:

**“Audit Internal yang dilaksanakan dengan memadai akan berperan menunjang efektivitas pengendalian internal atas penjualan air minum pada PDAM kota Bandung”.**

### **1.6 Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada, dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan, kemudian membuat analisis, mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran.

Teknik penelitian yang digunakan penulis adalah:

1. Studi lapangan (field study)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke objek yang diteliti, dalam hal ini fungsinya pengendalian internal PDAM kota Bandung. Untuk memperoleh data primer tersebut antara lain melalui:

- a. Wawancara langsung dengan pengelola dan pihak yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti
- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan dengan mengamati secara langsung pada objek yang diteliti.

- c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diajukan penulis kepada pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Studi kepustakaan (literature study)
- Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari literature-literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk memperoleh data sekunder sehingga penulis memperoleh landasan teoritis yang cukup dalam melihat dan membahas kenyataan yang ditemui dalam penelitian lapangan.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian untuk mendapatkan data primer dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang berlokasi di jalan Badak Singa No.10. Bandung. Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2007.